Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 3, No. 1, Januari 2024
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan Terhadap Sikap, Perilaku, Dan Tingkat Kemandirian Tindakan Pencegahan Kejadian Stunting

The First Thousand Days of Life Movement on Attitudes, Behavior, and Level of Independence for Preventing Stunting Incidents

Nurul Kamariyah[1], Rahmadaniar Aditya Putri[1], Eppy Setiyowati[1], R. Khairiyatul Afiyah[1],

[1] Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, 60237 Indonesia

*Email Korespondensi : nurulkamariyah@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kegagalan pertumbuhan dan ketidaksesuaian antara tinggi badan dengan umur pada masa kanak-kanak adalah bentuk kekurangan gizi yang paling umum akan dapat terlihat secara global, yang akan mengakibatkan terjadinya stunting. Stunting akan menghambat perkembangan potensi dan sumber daya manusia di seluruh masyarakat karena dampak jangka panjangnya pada fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. [1]. Kejadian stunting dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat sejak sebagai calon pengantin, saat bayi dalam kandungan, bersalin, postpartum dan perawatan anak seteah lahir sampai masa golden periode (usia dibawah 2 tahun). Hasil penelitian Kamariyah tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Banyuurip Surabaya dengan hasil : masih ditemukan sebagian besar responden pada penelitian tersebut masih mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, perilaku dan tingkat kemandirian mencegah kejadian stunting dengan predikat kurang. Sebagai bentuk dari hasil penelitian tersebut sebagai peneliti melanjutkan kegiatan tersebut dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat. Metode yang digunakan dengan melakukan gerakan pendampingan pemberian edukasi dan demonstrasi pada seribu hari pertama kehidupan pada ibu hamil dan ibu yang mempuyai anak usia sebelum 2 tahun. Waktu yang digunakan selama satu semester. Hasil yang di capai terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan tingkat kemandirian untuk mencegah stunting hampir seluruhnya (90%) terjadi peningkatan pengetahuan, hampir seluruhnya (92%) terjadi peningkatan sikap, dan 96% terjadi peningkatan perilaku, serta hampir seluruhnya (98%) terjadi peningkatan tingkat kemandirian untuk mencegah stunting. Gerakan seribu hari pertama kehidupan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku serta kemandirian mencegah stunting. Saran diharapkan tenaga kesehatan untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat.

Kata kunci: Hari Pertama Kehidupan, Kemandirian Perilaku, Sikap

ABSTRACT

Growth failure and discrepancy between height and age in childhood are the most common forms of malnutrition that can be seen globally, which will result in stunting. Stunting will hinder the development of human potential and resources throughout society because of its long-term impact on cognitive, affective and psychomotor functions. [1]. The incidence of stunting can be prevented by healthy living behavior from the time as a prospective bride, when the baby is in the womb, giving

birth, postpartum and child care after birth until the golden period (under 2 years of age). The results of Kamariyah's research in 2023 in the working area of the Banyuurip Surabaya community health center with the results: it was still found that the majority of respondents in the research still had a poor level of knowledge, attitudes, behavior and level of independence in preventing stunting. As a form of research results, researchers continue these activities in the form of community service. The method used is to carry out mentoring movements to provide education and demonstrations in the first thousand days of life for pregnant women and mothers who have children aged before 2 years. The time used is one semester. The results achieved were an increase in knowledge, attitudes, behavior and level of independence to prevent stunting, almost all (90%) there was an increase in knowledge, almost all (92%) there was an increase in attitudes, and 96% there was an increase in behavior, and almost all (98%)) there is an increase in the level of independence to prevent stunting. Descation: The first thousand days of life movement increases knowledge, attitudes, behavior and independence to prevent stunting. It is recommended that health workers provide community service.

Keywords: First Day of Life, behavioral independence, thousand, attitude

Submit: 26 Oktober 2023| Revisi: 26 Januari 2024| Diterima: 30 Januari 2024| Online: 31 Januari 2024
Sitasi: Kamariyah, N., Putri, R. A., Setiyowati, E., & Afiyah, R. K. (2024). Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan Terhadap Sikap, Perilaku, Dan Tingkat Kemandirian Tindakan Pencegahan Kejadian Stunting. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1), 26–39. https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.48

Pendahuluan

Kegagalan pertumbuhan pada masa kanak-kanak adalah bentuk kekurangan gizi yang paling umum akan dapat terlihat secara global seperti kejadian Stunting. Stunting akan menghambat perkembangan potensi dan sumber daya manusia di seluruh masyarakat karena dampak jangka panjangnya pada fungsi kognitif, afeektif dan psikomotor. (Prendergast & Humphrey, 2014). Hasil penelitian Kamariyah tahun 2022 menunjukkan ada pengaruh pemberdayakan kader Mahatta dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap peningkatan derajad kesehatan masyarakat di Desa Dharma Tanjung Sampang. (Kamariyah et al., 2022)

Sejak 1000 hari antara kehamilan sampai di usia dua tahun merupakan *Window of Opportunity*, yakni kesempatan yang singkat untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan. (Ruaida, 2018). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk stunting yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Laili & Andriani, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana Indonesia sekarang berada pada peringkat 108 dari 169 negara di seluruh dunia. Rendahnya IPM ini dipengaruhi oleh status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia yang ditunjukkan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 34 per seribu kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 44 per seribu kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per seratus ribu kelahiran hidup (SDKI 2017 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018). Tingginya angka kematian bayi, balita dan ibu di tersebut menunjukkan hasil yang belum maksimal pada upaya perbaikan atau pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia. Begitu pula pada upaya perbaikan kondisi ekonomi yang berarti meningkatkan pendapatan penduduk sehingga upaya perbaikan gizi dapat diperbaiki dalam rangka peningkatan daya tahan tubuh terhadap infeksi penyakit. Kekurangan gizi dapat terjadi akibat kemiskinan, akan tetapi memperbaiki gizi di masa awal kehidupan manusia sebenarnya dapat membangun fondasi yang kuat dalam membantu meningkatkan individu, keluarga dan bangsa keluar dari kemiskinan. Sejak 1000 hari antara kehamilan sampai di usia dua tahun merupakan Window of Opportunity, yakni kesempatan yang singkat untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan. Diet makanan yang kaya zat gizi akan membantu anak-anak tumbuh untuk memenuhi kebutuhan potensi fisik dan kognitif yang optimal (Barker et al., 2007). Pada akhir akhir ini sampai dengan tahun 2022 di Indonesia kejadian *Stunting* semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal I I disebabkan karen kebutuhan nutrisi mulai dari ibu hamil sampai dengan anak usia kurang dari 2 tahun, masih banyak yang belum terpenuhi.

Secara nasional, prevalensi stunting pada balita sebesar 36,8% tahun 2007 dan mengalami penurunan sebesar 1,2% sehingga menjadi 35,6% tahun 2010, tetapi tahun 2018 mengalami peningkatan lagi sebesar 37,2% (Laporan Riskesdas). Begitu pula dengan Provinsi Maluku tahun 2010 sebesar 37,5% meningkat menjadi 40,0% pada tahun 2013 (Kemenkes, 2018). Masalah stunting ini akan berdampak buruk bagi generasi penerus karena banyak penelitian yang membuktikan bahaya stunting bagi masa depan balita. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengenal lebih jauh tentang stunting (gizi pendek) dan faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhinya, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan mengingat dampak buruknya bagi pembangunan kualitas hidup anak bangsa.(Ruaida, 2018).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan kejadian Stunting diantaranya pengetahuan tentang asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai

dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan *Stunting* sebagai Langkah awal adalah peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki pola makan, pola asuh dan sanitasi. Intervensi untuk *Stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Laili & Andriani, 2019)

Scaling Up Nutrition (SUN) adalah dorongan global tindakan dan investasi untuk meningkatkan gizi ibu dan anak . Fakta menunjukkan bahwa nutrisi yang tepat selama 1000 hari antara awal kehamilan seorang wanita hingga usia anaknya dua tahun memberikan anak-anak yang sehat dalam hidup. Gizi buruk selama periode ini mengarah pada konsekuensi seperti pertumbuhan dan perkembangan kognitif terhambat yang ireversibel. pemberantasan kelaparan dan kemiskinan ekstrem, menggunakan berat badan kurang daripada stunting sebagai sasarannya (Prendergast & Humphrey, 2014)

Peningkatkan gizi merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu dan memerangi penyakit yang semua berkontribusi tersebut untuk masa depan yang lebih kuat bagi masyarakat dan bangsa. Di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Tujuan Global SUN Movement adalah menurunnya masalah gizi, dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari kelahiran sampai usia 2 tahun) yaitu pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Indikator Global SUN Movement adalah penurunan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), anak balita pendek (stunting), kurus (wasting), gizi kurang (underweight), dan gizi lebih (overweight). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018), persentase BBLR di Indonesia sebesar 8,8 persen, anak balita pendek sebesar 35,6 persen, anak balita kurus sebesar 13,3 persen, anak balita gizi kurang sebesar 17,9 persen, dan anak balita gizi lebih sebesar 12,2 persen. Dengan demikian Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, di satu pihak mengalami kekurangan gizi di pihak lain mengalami kelebihan gizi.(Ruaida, 2018)

Bahan dan Metode

Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkanyaitu Pelaksanaan

implementasi Gerakan 1000 HPK mencegah Stunting di Rt 3 dan 8 RW 3 wilayah kerja Puskesmasy Banyuurip Surabaya, kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu:

1) Pra Kegiatan
   a) Rapat Strategi Pelaksanaan. Rapat strategi pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan Ketua RW 03 Wilayah Kerja Puskesmas Banyuuurip dengan sasaran warga dan Kader Indonesia Sehat u tuk mencegah Stunting mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.
   b) Survei lokasi. Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilakukan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.
   c) Persiapan Sarana dan Prasarana, meliputi :
      (1) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan
      (2) Persiapan *Leafleat*
      (3) Persiapan Modul dan Video Gerakan 1000 HPk mencegah Stunting.
2) Pelaksanaan Kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Sasaran kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah kader Indonesia Sehat dan warga di RW 03 wilayah kerja Puskesmasy Banyuurip Surabaya. dimana dalam pelaksanaan tim pengabdian masyarakat akan memberikan sosialisai ke Kader dan warga di Balai RW 03 wilayah kerja Pusekesmas y Banyuurip Surabaya, kegiatan akan dibagi menjadi 4 sesi dengan distribusi pelaksanaan adalah sebagai berikut:
   a) Pelatihan Kader. Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi serta demonstrasi pada Kader dan waga terkait pencegahan Stunting mulai ibu hamil sampai dengan anaka usia 2 tahun.
   b) Penyuluhan. Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan atau pemaparan materi mengenai pencegahan Stunting melalui Gerakan 1000 HPK, bagi warga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta perilsku terhadap pencegahan Stunting dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi (praktik langsung).
   c) Demonstrasi pemenuhan gisi ibu hamil dan sampai anak usia 2 tahun. Setelah pemberian penyuluhan selesai kegiatan akan dilanjutkan dengan melihat dan mempraktekkan dari gerakan 1000 HPK yang dilakukan secara langsung oleh warga dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.
   d) Pre-Test dan Post Test. Pre-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah pengetahuan mengenai Spiritual Diabetes Self-

Management. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Uji tingkat pengetahuan menggunakan selembar kuisioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan diberikan untuk diberikan kepada warga serta diisi sesuai kemampuan warga. Post-test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan sasaran mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga dari sebelum mendengarkan paparan penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan paparan penyuluhan yang telah disampaikan oleh pemateri.

3) Pasca Kegiatan. Setelah selesai pelaksanaan pengabdian sosialisasi mengenai Pelatihan Spiritual Diabetes Self-Management Bagi Kader tan Sebagai Upaya Peningkatan pemhaman dan perubahan perulaku dengan sasaran kader dan warga, maka langkah akhir kegiatan dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah pelaksanaan pengabdian. Pengukuran pengetahuan sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang Gerakan 1000 HPK. . Sedangkan evaluasi sesudah penyuluhan dengan pembuatan laporan kegiatan bertujuan sebagai laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Disamping itu setelah pelaksanan Gerakan 1000 HPK mencegah Stunting, maka diadakan pemeriksaan cara penyajian isi pada anak .

a. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program
   Partisipasi mitra dalam kegiatan Pengabdian masyarakat antara lain:
   1) Menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia monitoring dan evaluasi
   2) Pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra
b. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdi melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali mengenai program yang sudah ditetapkan. Penyelesain persoalan dan kebutuhan mitra tersebut, dibutuhkan kepakaran tim pengusul dalam kegiatan PKM ini yaitu bidang keperawatan maternitas atau kesehatan reproduksi. Tim ini

terdiri dari 4 dosen perawat dan 1 orang dosen kedokteran . Kepakaran perawat bidang keperawatan maternitas dibutuhkan untuk menyelesaikan kesehatan berkaitan dengan Gerakan 1000 HPK mulai ibu hamil sd anak usia 2 tahun. perawat mengorganisasi, menggerakkan dan memberdayakan segala potensi kader kesehatan dan masyarakat mitra untuk dioptimalkan dalam menyelesaikan masalah secara holistik mulai dari biopsikospiritual masyarakat yang berkaitan dengan Gerakan 1000 HPK .

Hasil

Hasil analisis terkait sikap perilaku dan tingkat kemandirian mencegah stunting. Data karakteristik sasaran pengabdian kepada Masyarakat yang telah diberi pendampingan dan demonstrasi pada topik pengabdian kepada Masyarakat berupa topik gerakan seribu hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data karakteristik responden

Data Karakteri	Ibu hamil dan bu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun	
	Freku	%
Usia		
< 20 tahun	5	16,7
20-35 tahun	21	70,1
> 35 tahun	4	13,3
Jumlah	30	100
Paritas		
Primigravida	19	63,3
Multigravida	11	36,7
Grandegravida	0	0
Jumlah	30	100
Pendidikan		
Dasar	6	20,0
Menengah	20	66,7
Perguruan tingg	4	13,3
Jumlah	30	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	21	47,1
Tidak bekerja	9	52,9
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas usia responden pada sasaran sebagian besar (70,1%) berada pada usia 20-35 tahun, sebagian besar (63,3%) dengan paritas primigravida, sebagian besar (66,7%) primigravida, dan sebagian besar (66,7%) berada pada pendidikan menegah, serta (52,9%) sasaran tidak bekerja.

Data Khusus

Identifikasi sikap dari kelompok intervensi dan control

Berikut ini data hasil analisis statistik mengenai kelompok intervensi dan kelompok kontrol terkait dengan sikap ibu hamil tentang pencegahan terjadinya stunting sebelum dan sesudah dilakukan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil.

Tabel 2 Data analisis sikap tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah dilakukan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan

	Pre		***Post***	
	n	**%**	**n**	**%**
Sikap				
Sikap positif	2	7,0	27	90,0
Sikap negatif	28	93,0	3	10,0
Jumlah	30	100	30	100

Data primer 2023

Dari table diatas didapatkan hasil hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 orang mempunyai sikap negative pada sebelum diberi tindakan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (90%) atau 27 responden

mempunyai sikap positif setelah diberikan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang keterampilan yang dilakukan oleh ibu hamil dan ibu yang memepunyaia anak sebelum usia 2 tahun untuk mencegah stunting seperti menentukan sikap jika anak tidak mau diberi air susu ibu, menentukan sikap cara menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, menentukan sikap cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, menetunkan sikap cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun. Hasil analisis terkait sikap terjadi peningkatan yang bermakna dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan mencegah stunting hampir seluruhnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun mempunyai sikap yang positif untuk mencegah stunting.

Tabel 3 Data analisis perilaku pencegahan stunting sebelum dan sesudah diilakukan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan

	Pre		***Post***	
	n	**%**	**n**	**%**
Tingkat kemandirian				
Perilaku positif	2	07,0	28	93,3
Perilaku negative	28	93,3	2	07,0
Jumlah	30		30	100

Dari table diatas didapatkan hasil hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 orang mempunyai perilaku negative sebelum diberi tindakan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (93,3%) atau 28 responden mempunyai perilaku positif setelah diberikan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang tindakan yang dilakukan oleh ibu saat ibu hamil, seprti perilaku menyiapkan makanan, menstimulasi anak baik motoric halus, kasar, bahasa dan sosilisasi, dan keterampilan yang dilakukan kepada ibu hamil dan ibu yang memepunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk mencegah stunting seperti perilaku ibu jika anak mengalami panas, cara menyiapkan makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun, serta bersedianya dia datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan saat hamil, dan telah membawa anaknya ke posyandu yang selama ini merasa malu karena mempunyai 3 anak dibawah umur 5 tahun. Hasil analisis terkait perilaku terjadi peningkatan yang bermakna dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan mencegah stunting hampir seluruhnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun mempunyai perilaku yang positif untuk mencegah stunting.

Dari table diatas didapatkan hasil sebagian besar (77,7%) atau 23 orang mempunyai tingkat kemandirian yang tidak mandiri sebelum diberi tindakan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. dan hampir seluruhnya (83,3%) atau 28 responden mempunyai perilaku positif setelah diberikan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan yang berupa pendampingan dan demonstrasi tentang tindakan yang dilakukan oleh ibu saat ibu hamil, perilaku menyiapkan makanan, menstimulasi anak baik motoric halus, kasar, bahasa dan sosilisasi, dan keterampilan yang dilakukan kepada ibu hamil dan ibu yang memepunyaia anak sebelum usia 2 tahun untuk mencegah stunting seperti perilaku ibu jika anak mengalami panas, cara menyiapkan

makanan pada anak usia sebelum 1 tahun, cara menyiapkan makanan sehat untuk ibu hamil, cara memberikan makanan pendamping pada anak sebelum usia 2 tahun, serta

Hasil analisis terkait perilaku terjadi peningkatan yang bermakna dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan mencegah stunting hampir seluruhnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun mempunyai tingkat kemandirian yang mandiri untuk mencegah stunting. .

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan dalam pemecahaan masalah yang ada di masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki kepedulian dan berperan nyata kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar kampus atau Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam realisasinya, Abdimas mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan antara lain: pendidikan dan demonstrasi , dan pengembangan materi dan wilayah untuk pengembangan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

Permasalahan yang ada di atasi dalam pengabdian kepada masyarakat sangat kompleks terutama terkait dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Bistara et al, 2019). Keterbatasan aktifitas ini pasca Covid-19 ini yang awalnya masyarakat awalnya ibu melahirkan enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga mereka memberdayakan mbah dukun dan dukun beranak, yang telah membudaya untuk mengatasi masalah kesehatan dengan gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan sejak bayi dalam kandungan sampai dengan sebelum usia 2 tahun. Proses kegiatan tersebut diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada kader Surabaya Hebat, tokoh Masyarakat, petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmasy Banyuurip Surabaya serta warga di wilayah kerja pusekesmasy Banyuurip Surabaya. Sebagai pengkajian awal meliputi pengetahuan, sikap, perilaku dan tingkat kemandirian mencegah stunting. Tindakan yang telah dilakukan pada Gerakan seribu hari pertama kehidupan meliputi: edukasi dan demontrasi demi peningkatan penetahuan, sikap, prilaku, dan tingkat kemandirian. : masalah pemeriksaan kehamilan, hiperemis gravidarum, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemberian air susu ibu secara eksklusif, pemenuhan kebutuhan makan pada anak, makanan pendamping dari air susu ibu, pemberian stimulasi kepada anak sebelum usia 2 tahun, dan edukasi pemanfaatan layanan kesehatan baik posyandu, puskesmas, maupun rumah sakit.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini akan dikembangkan menjadi masalah dalam penelitian berikutnya dengan mengimplementasikan aktifitas dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat dari hasil penelitian yang negative. Dan begitu seterusnya bahwa hasil dari penelitian akan dilakukan kembali pengabdian kepada masyarakat yang nantinya akan dikembangkan dalam pemebelajaran. Kegiatan Pendidikan,

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan untuk menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sebagai bentuk dari tridarma Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan konsep hilirisasi.

Kesimpulan

Dengan gerakan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan meningkatkan perubahan sikap, perilaku dan tingkat kemandiarian ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak sebelum usia 2 tahun untuk mencegah terjadinya Stunting di wilayah kerja puskesmas Banyuurip Surabaya.

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan Jurnal Pengabdian ini tidak adanya konflik kepentingan di dalam penulisan artikel ini

Konstribusi Penulis

Penulis 1 (Nurul Kamariyah) Sebagai Ketua Tim Pengabdian Masyarakat, pada kegiatan ini memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan tempat kegiatan, tim, dan kader kesehatan Surabaya hebat. terkait dengan gerakan 1000 HPK terhadap sikap, perilaku, tingkat kemandirian ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun. Penulis 1 (Rahmadaniar Aditya Putri) : Sebagai Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, pada kegiatan ini memiliki tugas yaitu edukasi dan demonstrasi dari permasalahan pada ibu hamil terkait dengan pengabdian kepada masyarakat dengan topik gerakan 1000 HPK terhadap sikap, perilaku, tingkat kemandirian ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun. Penulis 2 (Eppy Setiyowati) : Sebagai Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, pada kegiatan ini memiliki tugas yaitu edukasi dan demonstrasi dari permasalahan pada ibu yang mempunyai anak usia sebelum 0-1 tahun terkait dengan pengabdian kepada masyarakat dengan topik gerakan 1000 HPK terhadap sikap, perilaku, tingkat kemandirian ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun. Penulis 2 (Eppy Setiyowati) : Sebagai Anggota Tim Pengabdian Masyarakat, pada kegiatan ini memiliki tugas yaitu edukasi dan demonstrasi dari permasalahan pada ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun terkait dengan pengabdian kepada masyarakat dengan topik gerakan 1000 HPK terhadap sikap, perilaku, tingkat kemandirian ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak usia sebelum 2 tahun

Referensi

Ariasti, D., & Pawitri, T. N. (2016). Hubungan antara mekanisme koping terhadap stres dengan kejadian hipertensi pada warga di desa Ngelom Sroyo Jaten Karanganyar. Kosala. Vol. 4, No. 1, 76-82.

Burhan E., Isbaniah F., Dwi Susanto A., dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru

Indonesia (PDPI Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical reviews in clinical laboratory sciences*, *57*(6), 365-388

Damawiyah, S.,Soleha U., & Umamah F. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Mencegah Komplikasi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Rw 01 Kelurahan Wonokromo Surabaya.* Surabaya : Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Unusa.

Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, *49*(1), 91-96. Diah, (2012)

Economou M, Angelopoulos E, Peppou LE, Souliotis K, Tzavara C, Kontoangelos K, Madianos M and Stefanis C: Enduring financial crisis in Greece: Prevalence and correlates of major depression and suicidality. Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol 51: 1015-1024, 2016.

El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yrondi, A., Brunault, P., Bienvenu, T.,. Aouizerate, B. (2020). Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? [Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus (COVID-19) : quels risques pour leur santé mentale ?]. L'Encephale, S0013-7006(0020)30076-30072. https://doi.org/10.1016/j.encep.2020.04.008

Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi : Kepribadian Manusia Ed.1*. Yogyakarta : Andi.

Hendrik, Y., & Yuliana, Y. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Kejadian Pemberian Kolostrum. *Jurnal Kebidanan*, *6*(2), 265339

.Hidayati, T. H. T. (2012). Perempuan Madura antara tradisi dan industrialisasi. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, *16*(2), 62–74.

Kamariyah, N. (2012). the influence of giving katu's leaf extract fraction toward prolactin level of breastfeeding mice and neuralgia cells of young mice. *Journal of Health Sciences*, *5*(2).

Kamariyah, N. (2014). Kondisi psikologi mempengaruhi produksi asi ibu menyusui di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *7*(1).

Kamariyah, N. (2019). Eferktifitas Pemberdayaan Kader "Rapid" Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu Post Partum Dan Anak Di Keluarahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, *12*(02), 115–124.

Kamariyah, N., Anggasari, Y., & Muflihah, S. (2014). *Buku Ajar Kehamilan: Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Keperawatan Serta Kebidanan*. Salemba Medika.

Kristiyanasari, Weni (2009). *ASI Menyusui dan SADARI*. Jogjakarta : Nuha Medika

Laksono, Kodrat (2010). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Jakarta : Media Baca

Kuswandi, I., & AZIZAH, L. F. (2018). Mitos Sangkal Dalam Tradisi Pertunangan Dini Di Madura. *Prosiding Semnas PPM 2018*, *1*(1), 1451–1460.

Muslihatun, Wafi Nur (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita cetakan Pertama*. Jogjakarta : Penerbit Fitramaya

Marimbi, Hanum (2010). *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Jakarta : Nuha Medika

Mackey, L. M., Doody, C., Werner, E. L., & Fullen, B. (2016). Self-management skills in chronic disease management: what role does health literacy have?. *Medical Decision Making*, *36*(6), 741-759.

Musekamp, G., Schuler, M., Seekatz, B., Bengel, J., Faller, H., & Meng, K. (2017). Does improvement in self-management skills predict improvement in quality of life and depressive symptoms? A prospective study in patients with heart failure up to one year after self-management education. *BMC cardiovascular disorders*, *17*(1), 1-10.

Permatasari, A. R., & Ariati, J. (2015). Efikasi Diri Dan Stres Kerja Pada Relawan Pmi Kabupaten Boyolali. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, *4*(4), 239–244. Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, *20*(1-2), 18–25. https://doi.org/10.22146/bpsi.11945

Sitepu, Y. R. B., & Simanungkalit, J. N. (2021). Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3 nomor 2*(Mei), 287–294.http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65 Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., & Sadam, L. M. (2020). *Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *7*(2), 70–78.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45. https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415.

WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic* (Online). https://covid19.who.int/. Diakses pada tanggal 9 November 2020 Pukul 18.00 WIB.

Yurianto, A. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Germas, 0–115. (Online) https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021 Pukul 21.00.

Zakeri, A., Rahmany, R dan Labone, E. (2016). Teachers' Self-and Collective Efficacy: The case of Novice English Language Teachers. Journal of Language Teaching and Research. Academy Publication.

Lampiran

Kuesioner berupa instrument sikap, perilaku dan tingkat kemandirian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
	Ibu Hamil					
1	Saat hamil harus ada makanan yang dipantang supaya anak berkembang dengan baik					
2	Saat hamil tidak perlu datang ke RS karena kawatir ketularan penyakit					
3.	Saat hamil tidak perlu mengkonsumsi makanan tinggi protein seperti telur, daging, ikan laut kawatir saat kesulitan saat lahir					
	Ibu yang mempunyai anak 0-1 tahun					
1.	Air susu ibu diberikan saat anak menangis saja					
2	Makanan tambahan pada anak diberikan sejak dini supaya anak tidak menangis terus					
3.	Makanan anak harus mengandung nasi, sayur, dan ikan dan perlu tambahan buah buahan					
4.	Anak perlu diberikan stimulasi untuk perkembangan dan pertumbuhannya					
	Untuk ibu yang mempunyai anak usia 1-2 tahun					
1.	Nutrisi yang adekuat harus diberikan kepada anak					
2.	Memberikan stimulus untuk merangsang motoric halus, motoric kasar, bahasa dan					

No	Pertanyaan	Jawaban				
	sosialisasi					
3	Melarang anak dalam aktifitas sehari hari atau melarang anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya					
4	Aktif dalam kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu Balita)					